JURNAL IKA : IKATAN ALUMNI PGSD UNARS **P-ISSN : 2656-4459**
Vol. XX No. X. Juli 20XX **E-ISSN : 2338-3860**
https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index

Strategi Guru dalam Melatih Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VI di SD Negeri 1 Dawuhan

Anisya Nuril[1], Mufarrahatus Syarifah[2], Ach. Munawi Husein[3]
[1,2,3] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

E-mail: nisyanuril7@gmail.com, mufarrahatus_syarifah@unars.ac.id, huseinunars@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi Guru dalam Melatih Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VI di SD Negeri 1 Dawuhan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian adalah guru kelas yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran dalam melatih kemampuan menulis puisi, antara lain pemberian contoh (modeling), diskusi, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber inspirasi, penggunaan media pembelajaran, serta latihan menulis secara bertahap yang disertai pemberian umpan balik. Strategi tersebut membantu siswa dalam menemukan ide, meningkatkan kreativitas, memperkaya kosakata, serta mengembangkan kemampuan mengekspresikan gagasan dalam bentuk puisi. Faktor pendukung meliputi kreativitas guru, motivasi siswa, dan ketersediaan media pembelajaran, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan kosakata siswa, rendahnya kepercayaan diri, perbedaan kemampuan individu, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif agar kemampuan menulis puisi siswa semakin meningkat.

Kata kunci – strategi guru, kemampuan menulis puisi

Abstract

This study aims to describe the Teacher Strategies for Fostering Poetry Writing Skills among Grade VI Students at SD Negeri 1 Dawuhan. The study employed a qualitative approach using a case study design. The research subjects were classroom teachers who teach the Indonesian Language subject. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through source and technique triangulation.The findings indicate that teachers implemented various instructional strategies to improve students' poetry writing skills, including modeling, group discussions, the utilization of the surrounding environment as a source of inspiration, the use of instructional media, and gradual writing practice accompanied by constructive feedback. These strategies helped students generate ideas, enhance creativity, enrich their vocabulary, and develop their ability to express ideas through poetry. Supporting factors included teachers' creativity, students' learning motivation, and the availability of instructional media. Meanwhile, the inhibiting factors included students' limited vocabulary, lack of self-confidence, differences in individual abilities, and limited instructional time. Therefore, teachers are encouraged to continuously develop innovative teaching strategies to further improve students' poetry writing skills.

Keywords- *Teacher Strategies, Poetry Writing Skills.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang perlu dikuasai siswa sejak sekolah dasar. Keterampilan menulis tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan gagasan, tetapi juga dapat mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan mengekspresikan pengalaman siswa. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan tersebut adalah menulis puisi karena siswa dapat menuangkan gagasan, perasaan, dan pengalaman melalui bahasa yang kreatif. Dengan demikian, pembelajaran menulis puisi menjadi bagian penting dalam pengembangan literasi dan kreativitas siswa sekolah dasar.

Secara ideal, pembelajaran menulis puisi perlu dilakukan melalui strategi yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Guru dapat menggunakan lingkungan sekitar, gambar, lagu, media digital, maupun kegiatan berbasis proyek sebagai sumber inspirasi agar siswa lebih mudah menemukan ide dan mengembangkan imajinasi. Namun, dalam praktiknya siswa masih mengalami kesulitan menentukan tema, memilih diksi, membangun imaji, menyusun bait, dan mengekspresikan gagasan secara kreatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran menulis puisi yang dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa (Aruniqisti dkk., 2022).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan strategi dan media yang sesuai dapat membantu mengatasi kesulitan siswa dalam menulis puisi. Penelitian Paramitha (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan minat dan kemampuan menulis puisi siswa karena lingkungan menyediakan pengalaman konkret yang dapat dikembangkan menjadi ide tulisan. Penelitian Aruniqisti dkk. (2022) juga menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dengan model inkuiri serta pemanfaatan lingkungan dan media audio-visual dapat mengembangkan imajinasi dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran puisi. Sementara itu, penelitian Paida (2023) menemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam ejaan, diksi, kesesuaian isi dengan tema, dan kohesi antarbaris sehingga diperlukan bimbingan serta latihan secara berulang.

Temuan penelitian terdahulu tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis puisi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa, tetapi juga berkaitan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Guru perlu berperan sebagai fasilitator yang memberikan contoh konkret, membantu siswa menemukan ide, memberikan bimbingan selama proses penulisan, serta memberikan umpan balik terhadap hasil karya. Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas penggunaan lingkungan, pendekatan kontekstual, media audio-visual, dan latihan dalam pembelajaran puisi, kajian yang secara khusus menggambarkan strategi guru dalam melatih kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VI di SD Negeri 1 Dawuhan masih terbatas. Kondisi tersebut menjadi

kesenjangan penelitian yang penting untuk dikaji karena setiap sekolah memiliki karakteristik siswa, lingkungan, dan praktik pembelajaran yang berbeda.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggambaran secara mendalam mengenai strategi guru dalam melatih kemampuan menulis puisi siswa kelas VI dengan mempertimbangkan kondisi nyata pembelajaran di SD Negeri 1 Dawuhan. Penelitian tidak hanya melihat hasil tulisan siswa, tetapi juga mengkaji bagaimana guru merancang, melaksanakan, membimbing, dan mengevaluasi proses pembelajaran menulis puisi. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi yang digunakan guru, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat melengkapi penelitian terdahulu dengan memberikan gambaran kontekstual mengenai praktik pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai strategi guru dalam melatih kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VI di SD Negeri 1 Dawuhan penting untuk dilakukan. Fokus penelitian diarahkan pada strategi yang digunakan guru dalam melatih kemampuan menulis puisi serta penerapannya selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi guru, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam melatih kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VI di SD Negeri 1 Dawuhan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi guru dalam melatih kemampuan menulis puisi siswa (Abdussamad, 2021). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Dawuhan, Kabupaten Situbondo, pada semester 2 tahun pelajaran 2025/2026, dengan sumber data berupa seluruh guru sekaligus wali kelas, sedangkan data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam mengenai strategi guru serta faktor pendukung dan penghambat, sementara data sekunder berupa profil sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta dokumentasi berupa rekaman wawancara, foto, tugas dan karya siswa, serta modul ajar. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan memfokuskan hasil temuan pada strategi guru dalam melatih kemampuan menulis puisi (Sugiyono, 2024). Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta melakukan pengecekan kepada sumber data yang berbeda (Sugiyono, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Temuan mengenai strategi utama guru dalam melatih kemampuan menulis puisi menunjukkan bahwa Informan 1 selaku guru kelas VI menggunakan Teknik Kaguman dengan memanfaatkan benda konkret dan pengalaman pribadi siswa. Melalui strategi ini, siswa diajak mengamati objek di lingkungan sekitar sekolah, seperti taman, pepohonan, bunga, dan suasana sekolah, kemudian menuliskan hal-hal yang membuat mereka kagum terhadap objek tersebut. Kata-kata hasil pengamatan selanjutnya dikembangkan menjadi larik dan bait puisi. Informan 1 menjelaskan bahwa kegiatan tersebut dilakukan agar siswa memperoleh ide dari pengalaman nyata sehingga lebih mudah menentukan tema dan mengembangkan isi puisi. Penggunaan lingkungan sebagai sumber inspirasi juga membantu siswa memperkaya kosakata dan meningkatkan kepekaan terhadap objek yang diamati.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan pengalaman belajar secara bertahap sebelum siswa menulis puisi secara mandiri. Informan 1 menerangkan bahwa pembelajaran diawali dengan pemberian contoh, dilanjutkan dengan menonton video yang relevan, mengamati lingkungan sekitar sekolah, dan menuliskan kata-kata yang menggambarkan hasil pengamatan. Selain itu, guru menerapkan strategi *modeling* dengan memperagakan secara langsung proses menulis puisi, mulai dari menentukan objek, menemukan kata kunci, mengembangkan kata kunci menjadi larik, hingga menyusun larik menjadi bait. Cara tersebut memberikan gambaran konkret kepada siswa mengenai proses menulis puisi sehingga mereka tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi memahami tahapan pembentukannya dan menjadi lebih percaya diri untuk menulis secara mandiri.

Dalam hal kerja sama dan penyesuaian pembelajaran terhadap karakteristik siswa, Informan 1 menggunakan strategi kelompok yang memungkinkan siswa saling berbagi ide dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Siswa yang lebih percaya diri atau memiliki kemampuan lebih baik dapat berperan sebagai tutor sebaya dalam membantu menemukan ide maupun memilih diksi. Strategi tersebut juga dipadukan dengan penggunaan media yang disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa. Informan 1 menjelaskan bahwa siswa visual diberikan stimulus berupa gambar atau video, siswa auditori diarahkan untuk mendengarkan pembacaan puisi, sedangkan siswa yang lebih menyukai pengalaman langsung diajak mengamati lingkungan sekitar sekolah. Dengan demikian, strategi kelompok tidak hanya menjadi sarana kerja sama, tetapi juga membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan keberagaman kebutuhan siswa.

Dari sisi faktor pendukung pembelajaran, keberagaman media dan pemanfaatan lingkungan sekitar menjadi unsur yang membantu siswa dalam menemukan serta mengembangkan ide puisi. Hasil wawancara dengan Informan 1 menunjukkan bahwa gambar, video, pembacaan puisi, dan objek nyata di lingkungan sekolah memberikan stimulus yang berbeda bagi siswa sehingga pembelajaran menjadi

lebih menarik dan tidak hanya berpusat pada penjelasan guru. Kegiatan kelompok turut memperkuat proses tersebut karena siswa dapat bertukar gagasan dan memberikan dukungan kepada teman yang mengalami kesulitan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kombinasi antara media pembelajaran, pengalaman langsung, dan interaksi sosial dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif sekaligus mendukung pengembangan kreativitas siswa dalam menulis puisi.

Sementara itu, faktor penghambat dan upaya guru dalam mengatasinya terutama berkaitan dengan pengelolaan siswa ketika pembelajaran dilakukan di luar kelas. Informan 1 mengungkapkan bahwa sebagian siswa cenderung lebih bebas ketika berada di lingkungan terbuka, bahkan terdapat siswa yang berlari sebelum menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut diatasi dengan memberikan pengingat, motivasi, dan arahan agar siswa tetap bertanggung jawab terhadap tugas serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Guru juga melakukan pengawasan selama kegiatan berlangsung untuk menjaga pembelajaran tetap kondusif. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Teknik Kaguman tidak hanya membutuhkan pemilihan strategi dan media yang tepat, tetapi juga kemampuan guru dalam mengelola kelas, memberikan penguatan, serta menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi dan karakteristik siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas VI SD Negeri 1 Dawuhan menerapkan Teknik Kaguman dalam melatih kemampuan menulis puisi melalui pengamatan terhadap lingkungan sekitar sebagai sumber inspirasi. Strategi tersebut disesuaikan dengan kesiapan dan karakteristik siswa sehingga mereka lebih mudah menemukan ide, memperkaya kosakata, dan mengembangkan imajinasi. Guru juga mengombinasikan kegiatan observasi dengan *modeling*, penggunaan media pembelajaran, diskusi kelompok, dan pemberian motivasi. Menurut Piaget (1972), siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga pengalaman langsung dapat membantu mereka memahami dan mengembangkan suatu konsep. Dengan demikian, penggunaan objek nyata dalam Teknik Kaguman memberikan pengalaman bermakna yang membantu siswa mengubah hasil pengamatan menjadi karya puisi.

Penerapan Teknik Kaguman dalam penelitian ini juga didukung oleh pendapat Sutejo dan Kasnadi (2016) yang menjelaskan bahwa rasa kagum terhadap suatu objek dapat menjadi pemicu munculnya imajinasi dan ekspresi puitis. Melalui pengamatan langsung, siswa tidak perlu mencari ide secara abstrak karena dapat menuliskan sesuatu yang mereka lihat dan rasakan. Proses tersebut membuat siswa lebih mudah menentukan tema, memilih diksi, serta mengembangkan pengalaman menjadi larik dan bait puisi. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman pribadi dan benda konkret dapat menjadi sumber ide yang efektif dalam pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, Teknik

Kaguman memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka.

Selain observasi, strategi *modeling* menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru. Berdasarkan hasil penelitian, guru memberikan contoh secara langsung mengenai cara menentukan kata kunci, memilih diksi, menyusun larik, hingga membentuk bait puisi secara utuh. Temuan tersebut sejalan dengan Ratnawati (2021) yang menyatakan bahwa *modeling* membantu siswa memahami proses penulisan puisi dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menghasilkan karya. Penelitian Paramitha (2023) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat membantu siswa menemukan inspirasi, memperkaya kosakata, dan meningkatkan kreativitas. Dengan demikian, kombinasi observasi lingkungan dan *modeling* memberikan pengalaman belajar yang konkret sekaligus membantu siswa memahami tahapan menulis puisi secara lebih terarah.

Keberhasilan strategi pembelajaran juga didukung oleh penggunaan media yang beragam dan aktivitas kelompok yang melibatkan siswa secara aktif. Guru memanfaatkan gambar, video, LCD proyektor, pembacaan puisi, serta lingkungan sekolah dengan menyesuaikannya terhadap karakteristik belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan Agusrita et al. (2020) yang menunjukkan bahwa media visual dapat memberikan gambaran konkret dan membantu siswa mengembangkan ide dalam menulis puisi, serta Fatonah, Aruniqisti, dan Sundari (2022) yang menekankan pentingnya lingkungan dan aktivitas langsung dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam penelitian ini, strategi kelompok juga memungkinkan siswa bertukar ide dan membantu teman melalui tutor sebaya sehingga kemampuan komunikasi dan kerja sama ikut berkembang. Kombinasi tersebut menjadi kekuatan penelitian karena mengintegrasikan observasi, *modeling*, media, kerja kelompok, dan pengalaman nyata dalam satu proses pembelajaran.

Meskipun demikian, penerapan Teknik Kaguman di luar kelas menghadapi kendala berupa sebagian siswa yang kurang fokus dan cenderung bermain sebelum menyelesaikan tugas. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengatasi kendala tersebut melalui pemberian motivasi, penguatan, arahan secara berulang, serta pembagian tanggung jawab dalam kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas strategi pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa. Secara keseluruhan, strategi benda konkret, pengalaman pribadi, *modeling*, dan kelompok melalui Teknik Kaguman dapat membantu siswa menemukan ide, meningkatkan kreativitas, memperkaya diksi, serta membangun kepercayaan diri dalam menulis puisi. Hasil tersebut sekaligus memperkuat temuan penelitian terdahulu bahwa pemanfaatan pengalaman langsung, lingkungan, media pembelajaran, dan pemberian contoh dapat menjadi alternatif yang relevan dalam mengembangkan kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru SD Negeri 1 Dawuhan menerapkan strategi *modeling*, pemanfaatan lingkungan, media pembelajaran, diskusi, latihan bertahap, dan pemberian umpan balik yang disesuaikan dengan karakteristik siswa untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis puisi, khususnya dalam menemukan ide, mengembangkan imajinasi, memilih diksi, dan meningkatkan kepercayaan diri. Pelaksanaannya didukung oleh kreativitas guru, antusiasme siswa, dan ketersediaan media, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan kosakata, perbedaan kemampuan, rendahnya kepercayaan diri, dan keterbatasan waktu. Oleh karena itu, guru disarankan terus mengembangkan pembelajaran yang kreatif melalui pemanfaatan media digital, lingkungan, permainan bahasa, dan kegiatan berbasis proyek, sedangkan sekolah perlu menyediakan sarana pendukung literasi. Siswa diharapkan lebih aktif berlatih dan memperkaya kosakata melalui kegiatan membaca serta berani mengekspresikan gagasan melalui puisi. Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan kajian dengan strategi, media, dan subjek yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan dukungannya selama penelitian ini berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh informan dan seluruh pihak yang telah berkontribusi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV Syakir Media Press.

Agusrita, A., et al. (2020). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 4*(3), 789–798.

Fatonah, K., Aruniqisti, N., & Sundari, S. (2022). Strategi guru dalam pembelajaran puisi di kelas 4 SDN 05 Penggilingan Jakarta. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multidisiplin, 5*, 215–219. https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/258

Indihadi, D. (2022). *Puisi anak dalam perspektif pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Mardiah, R. T., & Indihadi, D. (2022). Keterampilan menulis puisi dengan media gambar tokoh pahlawan di kelas IV SD. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2*(1), 163–171. https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1545

Paramitha, P. E. P. (2023). Upaya pengembangan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD dengan memanfaatkan media lingkungan. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin, 3*(4), 479–492. https://doi.org/10.37329/metta.v3i4.3010

Permana, D., & Indihadi, D. (2018). Penggunaan media gambar terhadap pembelajaran menulis puisi peserta didik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *5*(1), 193–205.

Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.

Ratnawati, E. (2021). Peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dengan teknik pemodelan. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, *5*(2), 87–96. https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v5i2.50227

Sutejo, H., & Kasnadi, H. (2016). *Menulis kreatif: Kiat cepat menulis puisi dan cerpen*. Terakata Spectrum.